



Pelatihan Pembuatan Serbuk Instan Serai untuk Pemberdayaan Masyarakat Kampung Melayu, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Training on Making Instant Lemongrass Powder for Community Empowerment in Kampung Melayu, Banjarmasin City, South Kalimantan

Melviani^{1*)}, Angga Irawan², Rohama³, Noval³

Published online: 18 July 2025

ABSTRAK

Tanaman obat tradisional telah lama dimanfaatkan Masyarakat Indonesia untuk pemeliharaan Kesehatan, salah satunya adalah serai (*Cymbopogon citratus*) yang kaya akan alkaloid, flavonoid, dan monoterpena dengan berbagai manfaat farmakologis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan nilai guna sebuah produk warga Desa Kampung Melayu RT.06 Kota Banjarmasin dalam mengolah serai menjadi serbuk instan yang lebih awet dan praktis saat digunakan. Metode yang digunakan adalah sosialisasi pemaparan materi, pelatihan dan praktek secara langsung, dan evaluasi *pretest-posttest* pada 25 orang masyarakat yang berpartisipasi. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebesar 62% dalam pembuatan serbuk instan serai. Kegiatan ini juga membekali peserta dengan edukasi pemasaran produk herbal. Pelatihan ini terbukti efektif meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengolahan produk herbal berbasis potensi lokal dimana masyarakat sangat antusias saat pelaksanaan.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Edukasi Kesehatan; Herbal Instan; Serbuk Serai; Pemasaran Produk

Abstract. Traditional medicinal plants have long been used by Indonesian people for health maintenance, one of which is lemongrass (*Cymbopogon citratus*) which is rich in alkaloids, flavonoids, and monoterpenes with various pharmacological benefits. This community service activity aims to increase the capacity of knowledge and the utility value of a product of the residents of Kampung Melayu Village RT.06 Banjarmasin City in processing lemongrass into instant powder that is more durable and practical when used. The methods used are socialization of material presentation, direct training and practice, and pretest-posttest evaluation on 25 participating people. The results of the training showed an increase in participants' knowledge and skills by 62% in making instant lemongrass powder. This activity also provides participants with education on marketing herbal products. This training has proven effective in increasing community capacity in processing herbal products based on local potential where the community is very enthusiastic during the implementation.

Keywords: Empowerment; Health Education; Instant Herbal; Lemongrass Powder; Product Marketing

^{1*} Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia Banjarmasin

² Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia Banjarmasin

³ Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia Banjarmasin

*) *corresponding author*

Melviani

Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia Banjarmasin
Email: melviani.apt87@gmail.com

PENDAHULUAN

Tanaman obat atau obat tradisional telah banyak digunakan di Indonesia untuk pemeliharaan dan perawatan kesehatan. Terdapat ribuan jenis tanaman yang bermanfaat untuk pengobatan, termasuk pengobatan gigi dan mulut, salah satunya adalah daun serai (*Cymbopogon citratus*). Daun serai mengandung alkaloid, flavonoid, dan beberapa monoterpena yang

berfungsi sebagai antiprotozoal, anti-inflamatori, antimikrobal, antibakterial, antidiabetik, antikolinesterase, molluscidal, dan antifungal. Serai mudah dibudidayakan dan diakses oleh masyarakat, serta kaya akan minyak atsiri seperti sitral dan geraniol.

Berdasarkan survey awal wawancara langsung yang dilakukan dengan mitra di Desa Kampung Melayu RT.06 Kota Banjarmasin diketahui mayoritas masyarakat mempunyai pekerjaan sebagai buruh. Gambaran suasana di Desa Kampung Melayu khususnya di RT 06 mempunyai kurang lebih 50 KK, terdapat 1 mushola kecil, TK Paud, warung, serta toko sembako. Jalan menuju lokasi cukup sempit karena tidak bisa dilalui oleh roda 4, karena posisi di dalam gang dan di pinggir sungai. Masyarakat juga menanam tumbuhan obat di pekarangan rumah dalam pot seperti jahe, kunyit, serai, kencur, kumis kucing, dan lain-lain.

Dalam hal kesehatan Masyarakat memiliki keluhan utama yaitu nyeri pinggang, gatal-gatal pada kulit, masuk angin, diare dan struk. Hal tersebut disebabkan beban pekerjaan fisik yang berat dan monoton yang lakukan setiap harinya. Salah satu upaya masyarakat dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan mengkonsumsi air rebusan tanaman obat yang mereka tanam di pekarangan rumah. Namun, karena kondisi tempat tinggal yang tidak memadai, sehingga pengolahan langsung bagian tanaman segar tidak optimal. Permasalahan ini menjadi penting untuk dilakukan untuk mengembangkan potensi lokal dengan memberikan pendidikan, pelatihan, dan pendampingan dalam pengolahan tanaman obat, khususnya serai, menjadi produk herbal instan yang lebih awet dan mudah digunakan. Target capaian kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengolah serai segar menjadi serbuk instan.

Tinjauan Literatur

Serai (*Cymbopogon nardus L*) adalah sejenis tumbuhan rumput-rumputan yang daunnya panjang seperti ilalang. Serai memiliki perawakan berupa rumput-rumputan tegak, menahun dan mempunyai perakaran yang sangat dalam dan kuat. Batang serai dapat tegak ataupun condong, daunnya berwarna hijau muda, kasar dan memiliki aroma lemon yang khas. Serai telah dikenal sebagai tanaman herbal yang kaya manfaat dan banyak mengandung senyawa aktif diantaranya alkaloid, flavonoid, saponin, kuinon dan tanin. Kandungan minyak atsiri, sitral, dan geraniol dalam serai berfungsi sebagai antibakteri, antioksidan, antiinflamasi, dan analgesik (Dwi Yanti *et al.*, 2019). Ekstrak serai efektif menurunkan nyeri dan peradangan, serta berpotensi sebagai antimikroba dan antifungal (Anita *et al.*, 2024). Tanaman serai mampu menghasilkan minyak dengan kadar sitronella 7-15% dan geraniol 55-65% kedua senyawa ini akan menentukan intensitas bau dan aroma. Pengolahan herbal menjadi bentuk instan juga terbukti meningkatkan umur simpan dan kemudahan penggunaan, sehingga lebih praktis bagi masyarakat (Salisatullutfiah *et al.*, 2020).

BAHAN DAN METODE

Tahapan Kegiatan

Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pengambilan data primer kepada 25 responden di Desa Kampung Melayu RT. 06. Tahapan kegiatan meliputi:

1. Membagikan angket *pretest* terkait pelatihan sebelum kegiatan dimulai
2. Penyuluhan materi tentang tanaman serai
3. Penyuluhan metode pembuatan serbuk serai
4. Penyuluhan materi tentang strategi pemasaran produk herbal
5. Praktik pembuatan serbuk serai
6. Pengemasan
7. Diskusi

8. Membagikan angket *posttest* untuk melihat peningkatan pengetahuan
9. Evaluasi pelaksanaan terhadap pemahaman dan keterampilan mitra dalam mengolah tanaman obat menjadi herbal instan

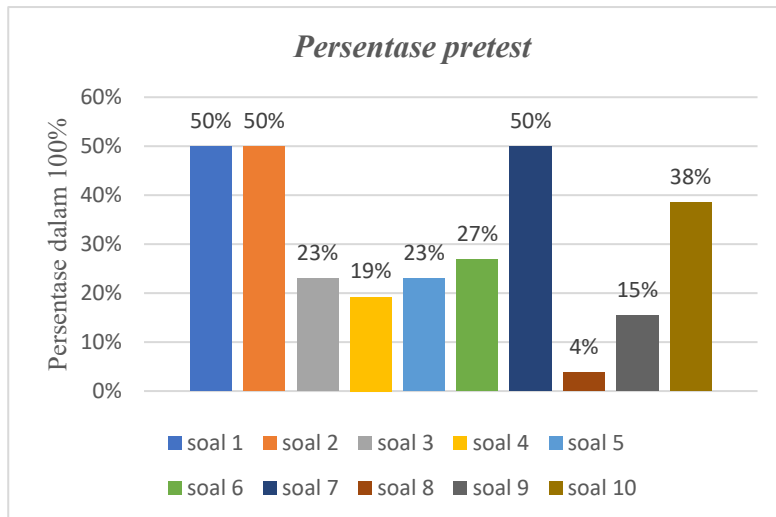
Alat dan Bahan

Alat yang digunakan yaitu kompor, gas, wajan, tampah, blender, ayakan mesh, mangkok, stainless, pisau, dan wadah.

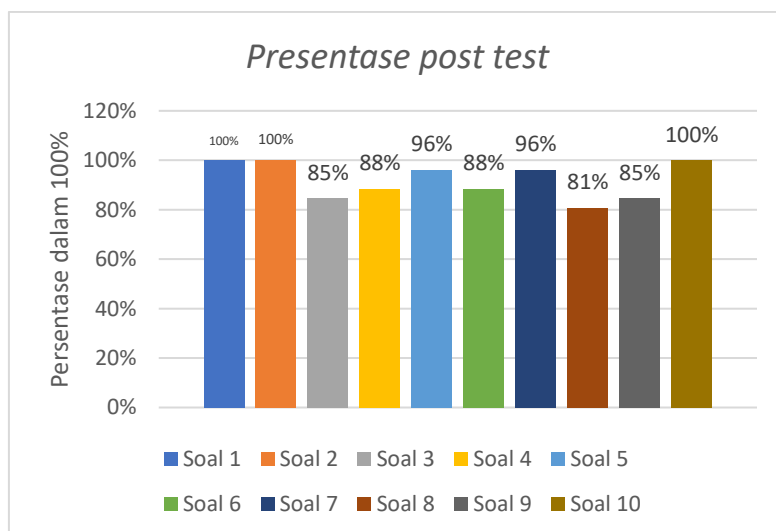
Bahan yang digunakan yaitu serai, gula, dan air.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan ini dibagikan kepada peserta pengabdian yaitu kuesioner, dimana dilakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur perubahan pemahaman peserta sebelum dan setelah pelatihan. Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan untuk mengetahui dampak pelatihan terhadap pemahaman peserta, dan didapatkan data persentase dengan hasil berikut:



Gambar 1. Hasil *Pretest*



Gambar 2. Hasil *Posttest*

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan edukasi terkait tanaman serai dan pelatihan cara pembuatan serbuk serai agar nantinya bisa disimpan lebih tahan lama. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode pembelajaran kooperatif yaitu proses pembelajaran dengan interaksi dua arah antara tim pengabdian dengan masyarakat di Desa Kampung Melayu RT.06. Masyarakat desa kampung melayu biasanya memanfaatkan serai sebatas bumbu masak. Serai mengandung minyak atsiri yang berfungsi sebagai anti oksidan, anti inflamasi dan analgesik yang dapat membantu menurunkan nyeri (Dwi Yanti et al., 2019). Serai memiliki senyawa yang dapat meringankan peradangan dan iritabilitas serta dalam tumbuhan serai itu juga terdapat suatu senyawa yang dapat mematikan sel kanker, dalam tanaman serai terkandung zat biotik yaitu minyak serai yang dikenal dengan minyak yang dapat digunakan sebagai obat alternatif untuk menghilangkan rasa nyeri (Yanti et al., 2018).

Serai mengandung antioksidan alami dan anti inflamasi yang dapat mencegah radikal bebas dalam tubuh manusia dengan mengkonsumsi serai sebagai minuman sehari-hari. Antioksidan dalam serai juga dapat menghambat pelepasan asam arakidonat dengan mekanismenya dalam menghambat protein kinase C, yang dapat mempengaruhi aktifitas dari enzim fosfolipase A2. Sehingga dengan adanya penghambatan terhadap sintesis asam arakidonat akan mengurangi produksi prostaglandin. (Melviani et al., 2022). Dengan adanya mekanisme efek dari antioksidan dalam biosintesis prostaglandin, dimana prostaglandin berperan dalam menimbulkan sensasi rasa nyeri, antioksidan mempunyai mengurangi rasa nyeri Serai mengandung antioksidan Sitronelal dan Geraniol (Salisatullutfiah et al., 2020).

Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan acara oleh MC kemudian sambutan dari ketua tim pengabdian, sambutan dari ketua RW Kampung Melayu. Persiapan awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai yaitu membagikan kuesioner kepada masyarakat yang berpartisipasi pada kegiatan ini dengan waktu pengisian kurang lebih 15 menit, hal ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan partisipasi terkait kegiatan pengabdian ini dalam hal pembuatan serbuk instan. kegiatan dilanjutkan dengan paparan materi dan pembagian leaflet mengenai informasi tanaman serai dan cara pengolahannya. Keuntungan menggunakan leaflet sebagai media edukasi kesehatan antara lain kemudahan dalam membawa leaflet ke mana saja, memungkinkan individu untuk mempelajari informasi secara mandiri, serta dapat berbagi informasi tersebut dengan anggota keluarga atau masyarakat sekitar (Melviani et al., 2025). Agenda kemudian dilanjutkan dengan mempraktikkan pembuatan serbuk serai instan secara langsung dimana tim di bagi menjadi 4 kelompok. partisipan sangat antusias dalam praktiknya, sembari tim pengabdian mengajak untuk diskusi dan tanya jawab. setelah produk jadi, maka di lakukan pengemasan. dan sebelum di akhiri kegiatan, tim pengabdian membagikan kuesioner posttest agar bisa menilai peningkatan pengetahuan dan kebermanfaatn kegiatan ini dan di dapatkan hasil seperti pada gambar 4.2 dimana didapatkan peningkatan pengetahuan masyarakat. dan kegiatan di akhiri dengan foto bersama.



Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang diperoleh dari kuesioner tentang serbuk instan serai menunjukkan adanya peningkatan skor pada setiap aspek yang menjadi indikator keberhasilan penelitian. Peningkatan nilai dari sebelum ke sesudah pelatihan menandakan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan terkait pembuatan serbuk instan serai sebesar 62%. Nilai akhir yang masuk kategori baik memperkuat kesimpulan bahwa pelatihan berjalan efektif dalam mencapai tujuannya.

Peningkatan skor pretest dan posttest membuktikan bahwa metode pelatihan yang digunakan mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan (Noval et al., 2023). Kegiatan PKM ini melakukan evaluasi menggunakan survei untuk mengukur efektivitas pelatihan dalam pengembangan produk dan mendapatkan hasil, bahwa masyarakat membuat produk sediaan serbuk serai di rumah masing-masing dengan rata-rata 1-2x. Pelatihan ini dapat dikatakan efektif dalam membekali peserta dengan keterampilan teknis yang diperlukan untuk menghasilkan produk serbuk instan serai yang berkualitas.

Selain itu kami juga memberikan edukasi mengenai aspek pemasaran secara terpisah, yang bertujuan untuk memperluas wawasan peserta tentang pentingnya strategi pemasaran dalam mengembangkan produk. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan salah satu bidang usaha penggerak ekonomi bangsa. UMKM memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rohama et al., 2023). Saat ini pemasaran tidak hanya berperan dalam menyampaikan suatu produk berupa barang ataupun jasa hingga tepat diterima konsumen namun juga tentang bagaimana kepuasan pelanggan terhadap produk yang ditawarkan tersebut. Menetapkan harga yang sesuai, mendistribusikan produk dengan praktis, serta mempromosikan secara tepat target merupakan sasaran dari pemasaran (Melviani et al., 2021).

Perkembangan teknologi yang semakin hari semakin dinamis memberikan peluang yang menjanjikan bagi pelaku bisnis. Berbagai macam cara dan strategi digunakan demi kepuasan konsumen agar loyalitas mereka terhadap produk yang ditawarkan meningkat. Adapun pemasaran dengan cara yang lebih mudah bisa dilakukan dengan melalui sosial media, wa, instagram dan lain sebagainya yang sangat banyak digunakan orang saat ini (Sri Wulandari et al., 2022). Keberhasilan pelatihan ini menjadi modal penting bagi peserta dalam mengembangkan usaha serbuk instan serai secara berkelanjutan. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, peserta diharapkan dapat meningkatkan pendapatan melalui strategi pemasaran yang tepat sasaran dan inovatif, sehingga produk mereka mampu bersaing dan bertahan di pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang dilakukan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terhadap materi dan metode yang disampaikan, terlihat dari peningkatan signifikan dalam nilai *posttest*. Pelatihan yang interaktif dan aplikatif dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Namun, pengabdian ini memiliki keterbatasan, seperti jumlah peserta yang terbatas dan waktu pelatihan yang relatif singkat. Pengabdian lanjutan dapat dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelatihan dalam jangka panjang dan dengan jumlah peserta yang lebih besar.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sari Mulia yang telah mengawal kegiatan pengabdian Masyarakat ini sampai selesai, dan kepada Kepala Desa kampung melayu telah mengizinkan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini berlangsung RW.06 serta kami ucapkan terimakasih kepada mitra kami yaitu ketua RW.06 yang telah bekerjasama dalam terlaksananya kegiatan ini.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Anita, A., Tamba, R. L., Panggabean, S. S., Sitohang, E. S., Ramdazani, R., Nurhidayah, N., Panjaitan, F. J., Saputra, S. T., Gultom, H., Putra, R. S., Senjaya, A., Rusmelia Rusmelia, Ayarai, L., Putri, P., & Gacici, I. (2024). Pemanfaatan Rebusan Serai dalam Pengobatan Tradisional untuk Nyeri Kaki di Posyandu Desa Manen Kaleka Tahun 2024. *Calory Journal : Medical Laboratory Journal*, 2(3), 95–103. <https://doi.org/10.57213/caloryjournal.v2i3.366>
- Dwi Yanti, N., Wiyadi, & Hidayat, A. (2019). Efektivitas kompres rebusan serai hangat dan kayu manis hangat terhadap penurunan skala nyeri rheumatoid arthritis di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.
- Melviani, M., Nastiti, K., & Noval, N. (2021). Pembuatan lilin aromaterapi untuk meningkatkan kreativitas komunitas pecinta alam di Kabupaten Batola. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 300–306. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1112>
- Melviani, M., Rohama, R., Safitri, A., Pawestri, H., Desty Kristiana, I., Latifah, N., & Fawwaz, M. T. (2025). Edukasi Dan Praktek Pembuatan Herbal Daun Salam Dan Daun Jambu Biji Untuk Penyakit Diabetes Mellitus Di Komplek Palapan Permai Settlement Rt.15.
- Melviani, M., Rohama, R., & Noval, N. (2022). Penggunaan Tanaman Sebagai Obat pada Masyarakatan Suku Banjar, Dayak, dan Bugis di Kalimantan Selatan: The Use of Plants as Medicine in the People of Banjar, Dayak, and Bugis Tribes in South Kalimantan. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(2), 171-177.
- Melviani, M., Nugraha, D. F., Novianty, N., & Noval, N. (2023). Pelatihan Pembuatan Spray Tanaman Serai untuk Mencegah DBD dalam Meningkatkan Kesehatan dan Ekonomi Keluarga. *Indonesia Berdaya*, 4(3), 823-830.
- Noval, N., Melviani, M., Rohama, R., Vita, S. W., & Dilla, K. N. (2023). P Pelatihan Pembuatan Sediaan Infusa Beserta Evaluasinya dari Bahan Alam. In *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh* (Vol. 2, No. 1, pp. 261-267).
- Rohama, Melviani, Tumanggor, A. H. U., Shinta, L. S. A., & Jannah, G. R. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang Konsep Dasar UMKM dan Legalitas Usaha. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 4.
- Salisatullutfiah, Priastana, I. K. A., & Dwijayanto, I. M. R. (2020). Pemanfaatan Tanaman Serai dan Jahe Sebagai Anti Nyeri. 5.
- Sri Wulandari, D., Rezeki, Y., Melviani, Rezeki Angriani, M., & Nurhayati. (2022). pelatihan kelompok remaja pencinta alam di Kabupaten Batola untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pemasaran lilin aromatherapy berbasis E-commerce. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 7.
- Yanti, E., Arman, E., & Rahayuningrum, D. C. (2018). Efektifitas Pemberian Kompres Jahe Merah (*Zingiber officinale rosc*) Dan Sereh (*Cymbopogon citratus*) Terhadap Intensitas Nyeri Pada Lansia Dengan Arthritis Rhematoid. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>